

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembiasaan Iqro' Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Metode Pembiasaan

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidikan dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tuntunan dan karakteristik berbeda antara anak dengan orang dewasa. Untuk itu guru perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak secara optimal sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif yang dapat mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak.¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” berarti Lazim atau umum. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.²

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi,

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Konsep* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017),120.

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),26.

disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat. Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara mata dan otak anak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan dan benar sehingga tidak membebani anak.³

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Karena anak belum mengetahui baik dan buruk untuk pertumbuhan anak, anak-anak juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti apa yang dikerjakan oleh orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Sehingga anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, sehingga anak-anak mengubah sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga anak akan terbiasa melakukan kebiasaan yang baik tanpa susah payah atau anak merasa terbebani.⁴

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak – anak yaitu :

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berulang-ulang dilakukan secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidik harus konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambil, jangan biarkan anak melanggar pembiasaan yang telah ditentukan.
- 4) Pembiasaan yang berawal dari keterpaksaan oleh anak harus makin menjadi pembiasaan yang dari hati anak.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Konsep*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), 122.

⁴ Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu , 1997), 101.

Sedangkan tahap-tahap pembiasaan yang baik dilakukan dengan cara:

- a) Melatihkan hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.

Sesuatu hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai anak dapat melakukan. Pendidik perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melakukan.

- b) Mengingatkan anak yang lupa melakukan.

Anak-anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai mempermalukan anak. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi.

- c) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi
- Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lain.

- d) Hindarkan mencela pada anak

Guru merupakan profesi yang professional, maka seluruh perilaku dalam mendidik anak diupayakan agar menguntungkan bagi perkembangan anak dengan tidak mencela anak, walau terdapat kesalahan atau kekurangan padanya.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik, dan dengan pengembangan sosio emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut :

- a) Kegiatan rutin
kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b) Kegiatan spontan
kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- c) Pemberian teladan
kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah di lingkungan sekolah dan sopan dalam bertutur kata.
- d) Kegiatan terprogram
kegiatan yang deprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM, dan SKH), misalnya makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh sesuatu yang disertai dengan kepuasan. Menanamkan suatu kebiasaan yang baik itu sangat sulit dan memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu berawal dari anak yang belum mengenal tentang apa yang akan dibiasakan terhadap anak, oleh karena itu pembiasaan yang baik untuk perkembangan anak perlu dilakukan sejak dini sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.⁵

- b. Pembiasaan Iqro'
Pendidik adalah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karena pendidikan merupakan proses, pasti akan ada banyak orang yang mempengaruhi perkembangan anak. Ibu adalah pendidik yang utama untuk anak, modal atau sosok panutan dan teladan bagi anak-anaknya. Sebab ibu memiliki waktu berkumpul yang lebih banyak dari

⁵ Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : , Ciputat Press,2002),114.

pada ayah, ibu menjadi sosok yang penting dalam memberikan kontribusi sifat pada anak, ibu berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Pendidik harus memiliki sifat-sifat yang mulia. Karena setiap anak akan mencontoh sifat pendidikannya. Mereka menganggap orang tua dan guru adalah manusia yang ideal, yang akan dijadikan panutan oleh anak. Untuk itu sifat pendidik harus mencerminkan sifat pendidik yang baik dengan memiliki sifat kesempurnaan akhlak mulia.⁶

Guru atau pendidik akan menunaikan tugasnya atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru. Guru yang profesional tidak hanya bertugas mengajar semata melainkan harus mengajar dan mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Dalam proses belajar mengajar mestinya tidak terlepas dari metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran sebelum diuraikan mengenai metode Iqro' dan metode-metode pengajaran dalam pengajaran al-Qur'an.

Dengan adanya berbagai pengertian mengenai metode, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis atau rapi untuk mencapai tujuan tertentu. Iqro' berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacalah". Kalau kata iqra' digabungkan dengan metode, maka memiliki arti "suatu cara yang tersusun rapi (sistematis) atau rapi untuk mencapai tujuan dalam hal ini adalah mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca seni, seni baca alqur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan

⁶ Hermawati, *Pendidikan Sebagai Model*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 152.

mutlaq kebenarannya”.⁷ Membaca Al-Qur’an adalah membaca huruf arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca artinya membaca Al-Qur’an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil. Pengajaran Al-Qur’an memiliki tujuan agar anak mampu membaca Al-Qur’an secara fasih dan tartil /membaca Al-Qur’an secara baik dan benar.

Al- Qur’a, adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita nabi besar dan rasul terakhir Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini sampai akhir zaman nanti. Al- Qur’an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak ada lagi kitab suci yang akan diturunkan kepada Allah SWT, oleh karenanya AL-Qur’an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur’an 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini mampu untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat.⁸

Pembiasaan iqro’ dilaksanakan setiap hari dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah sedikit demi sedikit, dan berulang-ulang, setelah anak hafal huruf hijaiyah dilanjutkan ke huruf selanjutnya. Pembiasaan iqro’ bertujuan agar anak memiliki wawasan keagamaan sejak dini yang bersumber dari Al-Qur’an, dan hadits, maupun kisah-kisah tentang nabi.

Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang karena mendengarkan ucapan ucapan orang tua, melihat sikap dan perilaku orang tua dalam mengamalkan ibadah, dan pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orang tuanya. Sesuai dengan

⁷ Zakiyyah Darajat, *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Aksara,2011),90.

⁸ Wisnu Arya Wardanah, *Al-Qur’an Dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2004),46.

perkembangan intelektual (berpikir) anak, maka terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu anak sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata: apa, siapa, dimana, dari mana, dan kemana, maka anak sudah dapat diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa dan Al-Qur'an.⁹

Masa anak usia dini merupakan masa absorbent mind (pikiran yang menyerap), pada masa ini anak akan mudah menyerap hal-hal yang dibiasakan. Oleh karena itu, hafalan sangat efektif diterapkan pada anak usia dini. Akan tetapi pemberian hafalan hendaknya diberikan semampu anak dan tidak membuat anak tertekan, dengan anak menghafal diharapkan anak dapat memahami apa yang dihafalkan tersebut. Rasulullah melakukan metode pembiasaan dengan mengulang-ulang doa yang sama dan akhirnya beliau hafal. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan secara berulang-ulang akan membangkitkan ingatan sehingga tidak lupa. Privat Iqro dan baca dilaksanakan setiap hari. Sebagai orang islam mau tidak mau harus mengetahui Al-Qur'an, karena dari Al-Qur'an semuanya bersumber. Untuk bisa mengetahui isi Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membacanya.¹⁰

Anak-anak dalam kegiatan keagamaan secara langsung dapat memberikan kesan khusus dalam diri anak, bukan melalui nasihat-nasihat yang sulit dipahami anak. Kegiatan keagamaan yang bisa melibatkan anak secara aktif adalah mengikuti pendidikan di masjid atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengajak anak shalat di masjid, belajar Al-Qur'an, kerja bakti membersihkan lingkungan masjid, dan sebagainya. Kegiatan keagamaan tersebut akan menambah pengalaman keagamaan anak, dan

⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandungs: PT Remaja Rosdakarya,2000) 177.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,(Yogyakarta: Arruzz Media,2014),178.

pengalaman tersebut akan menjadi dasar bagi kepekaan beragama anak.¹¹

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan pikir, memecahkan masalah, mengambil suatu keputusan, kecerdasan, dan bakat anak.

Menurut Teori piaget tahap perkembangan kognitif adalah sebagai berikut :

a) Usia 0-2 tahun (tahap sensorimotor) anak hanya mampu menggerakkan secara reflek, mulai menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan awal, mereproduksi berbagai kejadian yang menurutnya sangat menarik, mulai menggunakan alat untuk mencapai apa yang diinginkan, anak sudah melakukan eksperimen dan anak sudah mulai menemukak hal yang baru.

b) Usia 2-7 tahun (tahap pra-oprasional) anak mulai menerima berbagai rangsangan yang masih terbatas, kemampuan bahasa anak yang sudah berkembang, meskipun pemikiran masih bersifat statis, anak belum mampu berfikir secara abstrak, persepsi mengenai waktu dan tempat tang masih terbatas.

2) Perkembangan fisik – motorik

Perkembangan fisik pada masa anak- anak ditandai dengan berkembangnya keeterampilan motorik kasar atau halus. Perkemabangan motorik adalah perkembangan yang mengendalikan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi.

¹¹ Suyadi,*Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani,2010),134.

Perkembangan motorik pada masa anak-anak

Usia anak	Motorik kasar	Motorik halus
2,5 – 3,5 tahun	Berlari lurus kedepan, melompat-lompat, dan belajar dengan baik	Mulai meniru gambar lingkaran, tulisan seperti cakar ayam, anak sudah dapat makan menggunakan sendok, mulai menyusun beberapa kotak mainan.
3,5 – 4,5 tahun	Belajar 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan dari orang dewasa, melempar dan menangkap bola, tetapi lengan anak masih kaku	Anak sudah bisa mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
4,5 – 5,5 tahun	Menyeimbangkan badan dengan satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang.	Menggantung, menggambar orang, meniru angka dan huruf, membuat susunan yang konfleks dengan kotak-kotan.

3) Perkembangan bahasa

Tahap perkembangan bahasa anak

Tahap	Usia	Karakteristik	Kalimat khas
I	1-2 tahun	Perbendaharaan kata terdiri atas kata benda & kerja, dengan asedikit kata sifat dan kata bantu	“dada” “mama” “dadaaa” “papa”
II	2-2,5 tahun	Kalimat anak lebih kompleks, kata majemuk berbentuk, mereka menggunakan preposisi, kata kerja tak beraturan, tensisi, bentuk dan jamak	“boneka” “bobok” “susu habis” “mereka cantik”
III	2,5-3 tahun	Muncul banyak pertanyaan “ya, tidak, apa, siapa, di mana. Kata negative (tidak	“ayah pulang” “abi nggak

) dan kata-kata imperatif (perintah permohonan digunakan)	mau susu “
IV	3-3,75 tahun	Perbendaharaan kata-kata meningkat menggunakan tata bahasa lebih konsisten, mengaitkan kalimat satu dengan kalimat yang lain.	“ itu mobil yang ibu belikan untukku” “aku mau kelinci “
V	3,75-5 tahun	Kalimat lebih kompleks menggunakan 2 kalimat atau lebih, kalimat-kalimat sederhana, dan hubungan-hubungan proposisi terkoordinasi	“ aku kerumah rani dan makan es krim “

- 4) Perkembangan sosial- emosional
- Perilaku sosial anak yang terlihat pada masa anak-anak yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrak penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, tidak mememtingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan.
- a) Tahap I usia 0-2 tahun (percaya vs curiga)
tahap ini dalam merespon rangsangan, anak mendapat pengalaman yang menyenangkan dan tumbuh rasa percaya diri, begitu juga sebaliknya apabila pengalaman kurang menyenangkan anak anak timbul rasa curiga.
 - b) Tahap II usia 2-3 tahun (mandiri vs ragu)
tahap ini anak sudah mampu menguasai kegiatan meregangkan dan melemaskan otot-otot tubuhnya. Pada masa ini anak sudah merasa mampu menguasai anggota tubuh dan dapat menimbulkan rasa otonomi, begitu juga sebaliknya apa bila lingkungan tidak memberikan kepercayaan atau terlalu banyak bertindak maka anak akan merasa malu dan ragu-ragu.

- c) Tahap III usia 4-5 tahun (berinisiatif vs bersalah) pada masa ini anak dapat menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua, anak dapat bergerak dengan bebas dan berintraksi dengan lingkungan secara leluasa, sebaliknya anak dapat menimbulkan rasa bersalah.
- d) Tahap IV usia 6 tahun-pubertas (percaya diri vs rendah hati) anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa remaja. Anak perlu memiliki suatu keterampilan tertentu. Bila anak mampu menguasai satu keterampilan tentu anak dapat menimbulkan rasa percaya diri, sebaliknya bila anak tidak menguasai maka menimbulkan rasa rendah hati.¹²

Menurut Janet Black tumbuh kembang anak melalui berbagai tahapan, berikut adalah tahapan-tahapan :

1. Tahap infancy I (0-1 tahun) aspek yang dapat diperhatikan pada perkembangan anak sebagai berikut :
 - a. Perkembangan fisik motorik
 - b. Perkembangan psiko sosial
 - c. Perkembangan kognitif dan bahasa
2. Tahap infancy II (1-3 tahun) tahapan ini sama dengan tahapan I hanya saja aspek perkembangan pematangan yang berbeda
3. Tahap anak usia (4-5 tahun) tahap perkembangan sama dengan masa infancy

Tahap perkembangan anak usia dini dapat dikategorikan sebagai berikut

1. Perkembangan fisik dan intelektual
 - a. Perkembangan fisik
 - 1) Pertumbuhan & perubahan fisik
 - 2) Kesehatan dan masalah fisik
 - 3) Keterampilan motorik

¹² Rizki Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Media Akademi,2017),214.

- 4) Pola tidur dan masalahnya.
- b. Perkembangan intelektual
 - 1) Perkembangan Ingatan
 - 2) Perkembangan Kognitif
 - 3) Perkembangan Bahasa
 - 4) Perkembangan intelegensi
2. Perkembangan kepribadian dan sosial.

Menurut Elizabeth B Hurlock perkembangan anak dapat dilihat dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Aspek-aspek perkembangannya adalah

 - a. Perkembangan fisik motorik
 - b. Perkembangan sosial emosional
 - c. Moral keagamaan
 - d. Perkembangan kognitif¹³
- d. Psikologi Pendidikan

Psikologi berasal dari bahasa inggris “psychology” sedangkan dari bahasa yunani “psycho” dan “logos”. “psycho” berarti jiwa sedangkan “logos” berarti pengetahuan atau ilmu. Sedangkan secara etimologis psikologi adalah pengetahuan tentang jiwa. Psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.¹⁴

Psikologi pendidikan merupakan psikologi yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam setting pendidikan, keefektifan sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga terselenggara proses pendidikan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

¹³ Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosyada, 2013), 58.

¹⁴ Idah Suhadi, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhotul Athfal)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 15.

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁵

Anak-anak usia 0-12 tahun berbeda dengan anak yang sudah dewasa. Saat masa kanak-kanak perkembangan fisik, koordinasi mata, telinga dan gerakan-gerakan motoric sangat terlihat. Begitu juga daya ingat dan kemampuan berfikir meskipun belum seimbang dengan kemampuan abstraksinya. Usia 0-12 tahun merupakan perkembangan sosial anak, anak selalu ingin bergaul dengan orang lain terutama usia sebayanya.

Proses pendidikan dan pembelajaran melibatkan semua pihak dalam proses pelaksanaannya. Dalam perkembangan anak usia dini, maka pembelajaran perlu menekankan hal-hal yang terkait dengan belajar, yaitu bagaimana belajar, berfikir, melakukan dan bagaimana berkerjasama dan hidup bersama.

Konsep yang terkait dengan orang tua :

- 1) Kelurga merupakan lembaga yang paling penting bagi pendidikan perkembangan anak-anak.
- 2) Orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anak mereka, akan tetapi orang tua memerlukan bantuan pendidikan dan dukungan untuk mencapai apa yang diharapkan.
- 3) Orang tua harus memandu dan mengarahkan pembelajaran anak usia dini
- 4) Orang tua harus selalu terlibat dalam semua program yang diikuti anak-anak
- 5) Orang tua harus memiliki pengetahuan dan pelatihan pengsuah anak
- 6) Orang tua dan anggota keluarga lain menjadi kolaborasi bago pembelajaran anak
- 7) Orang tua harus mendorong dan mendukung banyak minat dan keunikan cara belajar anak-anak.

Perkembangan dan pertumbuhan anak mempunyai beberapa masa penting yang tidak bisa di lewatkan

¹⁵ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004).25

begitu saja. Masa penting dalam perkembangan seorang anak adalah ketika ia masih berusia dini, yaitu ketika lahir hingga usianya mencapai balita. Masa-masa tersebut seringkali disebut sebagai golden age, yaitu masa-masa dimana seorang anak sedang menyerap segala sesuatu yang ada dalam lingkungannya dan yang ada di sekitarnya, dan semua yang diserapnya akan mempengaruhi perkembangan anak secara mental dan kepribadian.

Masa golden age anak adalah usia 0-5 tahun namun ada pula yang menyatakan bahwa masa emas pertumbuhan anak adalah dari usia 0-8 tahun. Usia dini adalah waktunya seorang anak mengalami perkembangan secara kognitif, fisik, sosial dan emosional. Menyaksikan seorang anak mengalami perkembangan motorik, kognitif, emosi, bahasa dan sosial adalah suatu hal yang menakjubkan bagi orangtua atau pengasuhnya.¹⁶

2. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terpelihara keasliannya oleh Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharaannya dan tidak membebankan orang lain. Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi semua manusia. Allah menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi undang-undang bagi umat manusia menjadi petunjuk dan atas kebesarannya dan penjelasan atas kenabian dan kerasulnya.¹⁷

Belajar Al-Qur'an adalah aktifitas yang positif yang diberikan apresiasi rasuluallah SAW kepada umatnya, seperti diterangkan hadist dibawah ini

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

¹⁶ Idah Suhadi, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhotul Athfal)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 2

¹⁷ Muhammad Mustafa Al A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompleks*, (Jakarta : Gema Insani Press. 2005),51.

Artinya : “sebaik-baiknya kamu adalah orang-orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR Bukhari)

Hadist lainnya

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَأُواهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ وَقَرَأَهُ وَقَامَ

بِهِ كَمَثَلِ حَرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ

Artinya :” Belajarlah Al-Qur’an bacalah. Sesungguhnya perumpamaan Al-Qur’an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya, bagaikan wadah minyak kasturi yang semerbak hanya disetiap tempat baunya”(HR. Tirmidzi Al-Matjar Al-Rabih)

Ayat Al-Qur’an pertama kali turun adalah ayar 1-5 surat Al-Alaq. Wahyu yang diturunkan oleh Allah adalah *Iqro bismi rabbika* yang artinya bacalah dengan menyebut nama Allah. Yang berarti semua umat Islam disuruh untuk membaca, maka untuk bisa membaca harus belajar.

Surat Al-Alaq

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ اِلْ نَسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِاِ قَلَمٍ (٤) عَلَّمَ اِلْ نَسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) كَلَّا اِنَّ اِلْ نَسَانَ لَيَطْغَىٰ (٦) اَنْ رَّاهُ اسْتَغْنَىٰ
 (٧) اِنَّ اِلَىٰ رَبِّكَ الرَّجْعَىٰ (٨) اَرَاَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ (٩)
 عَبْدًا اِذَا صَلَّىٰ (١٠) اَرَاَيْتَ اِنْ كَانَ عَلٰى الْهُدٰى (١١)
 اَوْ اَمْرًا يَلْتَمٰى (١٢) اَرَاَيْتَ اِنْ كَذَّبَ وَتَوَلٰى (١٣) اَمْ لَمْ يَعْلَمْ
 بِاَنَّ اللّٰهَ يَرٰى (١٤) كَلَّا لَئِنْ لَّمْ يَنْتَه لَسَفَعًا بِالنَّاصِيَةِ (١٥)
 نَّاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ (١٦) فَلْيَدْعُ نَادِيَه (١٧) سَدِّدْ الرِّبَايَةَ
 (١٨) كَلَّا لَآ تَطْغٰهُ وَاَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ (١٩)

Artinya :

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) dia mengajar kepada manusia aoa yang tidak diketahuinya (6) ketahulah,sesungguhnya manusia benar-benar melebihi batas (7) karena dia melihat dirinya serba cukup (8) sesungguhnya hanya kepada tuhanmulah kembali(mu) (9) bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang (10) seorang hamba ketika mengerjakan sholat (11) bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang larang berada diatas kebenaran (12) atau dia menyuruhmu bertaqwa (kepada Allah) (13) bagaimana itu pendapatmu jika orang yang melarang mendustakan dan berpaling (14) tidaklah dia melihat bahwa sebenarnya Allah melihat segala perbuatannya (15) ketahuilah sungguh jika dia tidak berhenti(petir demikian) niscaya kami Tarik ubun-ubunnya (16) (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka (17) maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya) (18) kelak kami akan memanggil malaikat zabaniyah (19) sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh dia, dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Allah).

Sahabat Abdulllah Bin Ma'sud mengartikan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah jamuan yang harus di hidangkan & di nikmati, bila jamuan tidak dinikmati maka akan terbuang dengan sia-sia dan membuat kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Itulah Al-Qur'an sebagai jamuan Allah yang harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati terutama untuk kaum muslim. Karena untuk menuju tangga pertama adalah belajar, belajar aksara, belajar membaca dan belajar

menulis Al-Qur'an. Meskipun hanya belajar aksara Al-Qur'an (huruf), Allah SWT telah memberikan semangat (apresiasi).meskipun bacaan Al-Qur'an seseorang masih gagap (kurang jelas), belum fasih, dan belum lancar dan cadel, tetapi Allah sudah memberikan pahala asalkan mau terus belajar dan mau memperbaiki maka Allah akan memberikan pahala dan memberikan kemudahan kepada kaumnya.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَادُّبُهُ اللَّهُ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَادُّبَةِ اللَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“ sesungguhnya kitab Al-Qur'an adalah jama'ann Allah maka terimalah jama'annya sekuat kemampuanmu “ HR Thabrani Majmauz Zawaid :164)¹⁸

Berikut adalah macam-macam keutamaan belajar Al-Qur'an :

- 1) Belajar Al-Qur'an merupakan amal yang baik
Amalan terbaik adalah dengan belajar Al-Qur'an karena manusia yang baik dimata Allah adalah manusia yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Artinya : “sebaik-baiknya kamu adalah orang-orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR Bukhari)

- 2) Besarnya pahala yang didapatkan
Rasulullah bersabda “ barang siapa saja yang membaca satu huruf Al-Qur'an, maka mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan diblasan dengan sepuluh kali lipatnya”. Karena setiap huruf dari bacaan Al-Qur'an akan mendapat 10 kebaikan. Oleh karena itu kita kaum muslimin harus berlomba-lomba untuk lebih giat membaca Al-Qur'an karena begitu banyaknya pahala yang kita dapat, bukan hanya anak yang membaca yang

¹⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008),40

mendapat pahala tetapi orang tua juga akan mendapat pahala.

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“bacalah Al-Qur’an sesungguhnya dia akan datang dihari kiamat memberi syafaat pada pembacanya”

3) Mendapatkan derajat yang tinggi

Orang mahir dalam membaca Al-Qur’an maka akan mendapatkan derajat yang tinggi dimata Allah SWT. Maka belajarlh membaca Al-Qur’an dengan giat, agar dapat mendapat derajat yang tinggi dimata Allah.

4) Banyaknya anugrah

Rosuluallah bersabda “ siapa yang sibuk dengan Al-Qur’an dan dzikir karena meminta kepadaku (Allah) maka akan aku berikan sebaik-baiknya pemberianku kepada orang-orang yang meminta dan kelebihan Allah atas kalam lain seperti kelebihan Allah atas makhluknya” (HR. Atturmudzi)

Untuk itu kita harus senantiasa mendekatkan diri kita kepada kitab Allah agar dapat memperoleh keutamaan-keutamaan belajar Al-Qur’an dan mendapatkan apa yang sudah Allah janjikan kepada semua kaum muslimin dengan belajar Al-Qur’an dengan giat.¹⁹

b. Membaca Al-Qur’an

Secara istilah membaca adalah “ melafalkan suatu kalimat “ membaca Al-Qur’an berbeda dengan membaca buku atau membaca kitab lainnya. Membaca Al-Qur’an yaitu ilmu yang mengandung seni dalam membaca Al-Qur’an, berbeda dengan kitab lainnya. Karena Al-Qur’an memiliki banyak keistimewaan. Kemampuan membaca Al-Qur’an menurut Masj’ud Syafi’I, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur’an dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang,

¹⁹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008),42.

teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.²⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya, Al-Qur'an juga sebagai kalam Allah yang terjaga dan terpelihara dari dirungkannya Al-Qur'an sampai hari kiamat. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku-buku lainnya, membaca Al-Qur'an mempunyai cara atau metode tersendiri bukan hanya sekedar membaca tetapi ada tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu dengan mempelajari ilmu tajwid.

Berikut ini tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an yang harus dipahami.

1) ilmu tajwid

belajar dan memahami ilmu tajwid sangat diharuskan untuk orang yang membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca tetapi menggunakan cara supaya membaca Al-Qur'an menjadi mahir, lancar dan benar. Untuk membaca Al-Qur'an diharuskan membaca dengan benar dengan mempelajari metode yang ada didalam ilmu tajwid seperti : ikhfa' idghom, idhar, iqlab dan juga panjang dan pendek bacaan dll.

2) Memahami bahasa arab

Al-Qur'an yang kita ketahui adalah berbahasa arab dan juga diturunkan dengan bahasa arab, untuk itu kita harus memahami tulisan arab supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sehingga dapat memahami dan mengerti apa yang ada didalam Al-Qur'an dengan baik.

3) Waktu dan tempat

Waktu dan tempat sangat penting untuk *memperlancar* ketika sedang menghafal, karena saat belajar atau menghafal kita membutuhkan tempat yang tenang dan tentram. Tidak hanya menghafal membaca Al-Qur'an juga membutuhkan tempat yang tenang agar tidak dapat

²⁰ A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001),3.

mengganggu konsentrasi saat membaca Al-Qur'an.

4) Mengkondisikan mentalitas

Banyaknya godaan dalam melakukan hal yang baik untuk itu kita membutuhkan dan menjaga motivasi yang ada didalam diri kita agar dapat beristiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Karena banyaknya kebiasaan buruk yang sering kita lakukan yaitu sering menunda pekerjaan kita yang akan dilakukan nanti, dan berakibat tidak dikerjakan untuk itu kita harus menjaga motivasi dari dalam diri kita.²¹

c. Tingkatan membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu jembatan untuk menuju pemahaman, penerapan dan pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan Ibadan bagi seorang muslim, untuk itu mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman yang paling pokok dalam kehidupan seorang muslim. Membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari tingkat berdasarkan tingkat kecepatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu :

- 1) At-tahqiq merupakan teknik membaca dengan tempo paling lamban atau secara pelan-pelan tanpa memperpanjang bacaannya. Dan digunakan untuk orang yang tingkat awal dalam belajar Al-Qur'an agar dapat melafalkan huruf dengan benar.
- 2) At-tartil merupakan teknik membaca dengan pelan dan tenang dengan cara setiap huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat sesuai tajwidnya, makhroj dan sifatnya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil sangat diutamakan tetapi tetap harus memperhatikan kaidah – kaidah membaca Al-Qur'an.
- 3) At-tadwir merupakan teknik membaca dengan kecepatan yang sedang, bacaan At-tadwir yaitu

²¹ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI, 2012). 54-63

bacaan yang membacanya tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan atau lambat.

- 4) Al-hard merupakan teknik membaca dengan sangat cepat tetapi tetap harus memperhatikan hukum-hukum membaca seperti tajwidnya. Al-hard bisanya dipakai untuk orang yang sudah menghafal Al-Qur'an atau orang menghafal agar dapat memudahkan untuk mengulang hafalan dengan cepat.²²

d. Metode membaca Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an biasanya berawal dari belajar membaca Al-Qur'an, pada zaman dahulu belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk bisa membaca Al-Qur'an, banyak metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu Qiro'ati, iqro', Yanbu' Al-Qur'an, al-Barqi dan 10 jam belajar membaca Al-Qur'an, semua menawarkan kemudahan dan kelancaran dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan syarat belajar dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh ustadz atau guru dan diikuti oleh anak, semua tergantung pada diri seseorang tersebut baik pada guru maupun pada anak. Hal ini dikarenakan hasil yang akan diperoleh nantinya juga bergantung pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Guru adalah kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an apabila guru mengajarkan anak dengan baik maka hasilnya akan baik begitu juga sebaliknya apabila guru mengajarkannya kurang baik maka hasilnya kurang baik.

Beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memahami dan melancarkan pengucapan lafat Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Memahami huruf hijaiyah

²² Aiman Rusydi Suwaid, *Al-Quranul Qarim dan Ilmu Tajwid*, (Sukoharjo: Zamzam, 2017),22.

- Memberikan pengetahuan, pemahaman tentang bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan identifikasi huruf hijaiyah dan cara membacanya
- 2) Membaca harokat
Memberikan pengetahuan, pemahaman tentang bentuk-bentuk harakat yang diletakkan pada huruf hijaiyah, identifikasi harakat dan cara membacanya, sehingga dapat dipergunakan untuk membaca huruf hijaiyah bersambung khususnya membaca Al-Qur'an. Metode ini terbagi dalam 6 pembahasan yang disebut dengan asma'ul harakah atau nama-nama harakat yang terdiri dari fathah, kasrah, dhammah, tanwin, sukun dan syiddah atau tasydid.
 - 3) membaca huruf hijaiyah
Memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cara membaca huruf hijaiyah yang berdiri sendiri dan huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf lainnya, termasuk kriteria dan ketentuan khusus pada masing-masing huruf hijaiyah. Metode ini terbagi dalam 10 pembahasan yang terdiri dari: halqiyah, lahwiyah, syajariyah, dzalqiyah, latswiyah, nath'iyah, asliyah, syafahiyah, dan kahisyum.
 - 4) Membaca huruf hijaiyah bersambung
Memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cara membaca huruf hijaiyah yang khusus pada huruf hijaiyah yang bersambung dan huruf lainnya dengan kriteria dan ketentuan khusus pada masing-masing huruf hijaiyah.
 - 5) Membaca dengan pengucapan pada huruf hijaiyah bersambung
Memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cara membaca dengan pengucapan huruf hijaiyah khususnya yang bersambung dengan huruf lainnya, termasuk kriteria dan ketentuan khusus pada masing-masing huruf hijaiyah secara fasih dan tartil.²³

²³ Moh. Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 4.

- e. Metode menulis Al-Qur'an
- 1) Imlak yaitu dikte atau menulis, dikte yaitu dengan cara menyampaikan dengan suara yang keras agar anak dapat menulis sesuai dengan apa yang didengar dan menulis dengan baik dan benar. Atau dengan cara guru menuliskan dipapan tulis anak mengikuti atau menirukan apa yang ada dipapan tulis. Imlak dibagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - a) Imlak al manqul yaitu menyalin, langkah awal untuk belajar menulis bahasa arab. dalam mempelajari tulisan arab dan penulisan huruf atau kalimat bahasa arab yaitu dengan cara menyalin tulisan untuk memudahkan dan meningkatkan penulisan bahasa arab.
 - b) Imlak al mandzur yaitu mengamati, mengamti yaitu melihat tulisan yang sudah ada dalam media. Setelah melihat baru dipindah dibuku tulis.
 - c) Imlak al istimai yaitu menyimak, mendengarkan kalimat atau kata-kata yang diucapkan atau dibacakan lalu menulis kembali apa yang dibacakan atau didengarkan tanpa melihat contoh tulisannya. Melainkan mengandalkan daya ingat yang sudah didengarkan.
 - 2) Khat (kaligrafi)
Yaitu tidak hanya menulis tulisan biasa tetapi ada bentuk unik dalam setiap huruf arab dan ada sentuhan aspek-aspek estetika, dalam belajar kaligrafi pelajar dapat terampil dalam menulis huruf dan kalimat arab.
 - 3) Al insya (mengarang)
Yaitu menulis yang berorientasi dengan mengekspresikan perasaan, pesan berupa ide dan sebagainya kedalam tulisan bahasa arab, bukan visualisasi bentuk rupa huruf, kata dan kalimat.²⁴

²⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), 163.

3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan anak, karena pendidikan anak yang utama adalah orang tua, orang tua adalah pemimpin, guru pertama bagi anak, pembimbing, pengajar, fasilitator dan sebagai tuladan bagi anak-anaknya dan contoh bagi anaknya.

Sebagai pendidik pertama orang tua orang tua harus memperhatikan masa depan anak untuk menjadi penerus bangsa. Dengan memberikan suasana keluarga yang baik dapat menumbuhkan pola-pola dasar yang diperlukan bagi anak. keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar bagi anggota keluarganya karena keluarga merupakan proses terjadinya primer interaksi yang paling bermakna dengan nilai-nilai yang diberikan.

Orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak yaitu apapun yang dilakukan oleh orang tua dapat ditiru oleh anak karena anak memiliki daya tangkap yang kuat dengan apa yang dilihat anak maka akan ditiru oleh anak, untuk itu orang tua harus memberikan contoh dan tuladan yang baik bagi anak.²⁵

Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Anak dilahirkan dan dirawat oleh orang tua, orang tua memberikan makan, kasih sayang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan pendidikan, mengawasi, dan juga mengajari berkomunikasi (berintraksi). Anak juga harus diajarkan cara bersosial dalam lingkungannya. Orang tua berperan sebagai pembimbing, membina, mendidik, melatih, memelihara agar anak didik sesuai dengan fitrahnya. Peran – peran pendidikan dalam keluarga dibagi menjadi 2 tugas : pembentukan kemanusiaan dan kemasyarakatan.

a. Tugas pembentukan manusia

Allah memberikan amanat kepada orang tua yaitu berupa anak, sebagai amanat tentunya orang tua harus memelihara dan mendidik anak agar menjadi manusia yang sesuai dengan harapan orang tua. Orang

²⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017),54.

tua harus memiliki rasa kemanusiaan sehingga anak akan memiliki rasa manusiawi.

Banyak orang tua yang tidak memiliki kesibukan bekerja diluar rumah, tetapi sedikitnya pengetahuan pendidikan mengakibatkan kurang optimal dalam mendidik anak. Anak dapat bertumbuh dan berkembang tetapi tidak menjadi manusia yang utuh. Contoh, orang tua mampu memberikan pendidikan spiritual (akhlak dan agama) dengan baik, tetapi anak kurang dbekali ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup anak akan mengalami kesulitan untuk menghadapi kehidupan.

Begitu juga sebaliknya anak yang diberikan kecukupan materi oleh orang tua seperti diberikan kebutuhan (materi, pendidikan tinggi dan keterampilan) tetapi orang tua tidak memberikan ajaran agama dan membina akhlak. Tentu anak akan tumbuh menjadi orang yang hidup dalam kesenangan dunia tetapi tidak mempunyai akhlak yang mulia dan jauh dari Allah.

Anak tumbuh dan berkembang menjadi manusiawi mau tidak mau orang tua harus menjalankan tugas sebagai pendidik yang utama dan pertama dalam tugas dibidang kemanusiaan orang tua sebagai pendidik harus merawat dan mendidik anak dengan baik.

1) Tugas Memelihara

Orang tua hendaknya mendidik anak dengan baik sejak dalam kandungan. Dengan cara memberi makanan yang bergizi dan halal agar membentuk jasmani yang sehat dan kuat. Ibu harus memberika ASI kepada anak hingga 2 tahun memelihara atau menjaga anak dari penyakit dan hal-hal yang merusak tubuh jasmani dan rohani. Dalam memelihara anak agar dapat menjadi manusiawi dan penuh kasih sayang.

2) Tugas Mendidik

Orang tua harus memberikan latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak kecerdasan pikiran. Sebagai orang tua harus mendidik anak sejak dalam kandungan kemudian pada saat lahir

diadzani dan diiqomati dan aqiqahi dan diberikan nama yang baik. Anak usia 6 tahun harus dididik dengan adab susila atau akhlak, anak umur 7 tahun diajarkan sholat, anak umur 9 tahun anak harus berani tidur sendiri.

3) Tugas Membina

Membina merupakan menjadikan jiwa anak agar selalu condong pada perilaku baik dan menjauhkan perilaku tercela. Dalam membentuk karakter anak hal yang pertama yaitu membina akidah berupa mendektekan kalimat tauhid berupa adzan dan iqomah pada saat anak lahir, kedua membina ibadah mengajarkan sholat, membaca Al-Qur'an, puasa, zakat, haji, ketiga membina akhlak agar anak memiliki sifat dan perilaku yang mulia.

4) Tugas Membimbing

Membimbing adalah memimpin dan menuntun. Membimbing anak dalam pendidikan harus diarahkan pada amalan baik sehari-hari. Dalam membimbing anak hendaknya pendidik tidak selalu mengarahkan secara dogmatic tapi juga mengarahkan secara nalar manusia menggunakan akal dan pikiran akan lebih membantu anak sehingga timbul kesadaran yang lebih diyakini. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh bekerja duaduanya meskipun ibu bekerja ibu harus memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu tetap harus membagi waktu untuk membimbing anak.

5) Tugas Melatih

Orang tua harus memiliki waktu lebih selain tugas-tugas mendidik, membimbing dan membina yaitu waktu untuk melatih anak-anak yaitu mengarahkan anak agar mampu mengerjakan apa yang sudah dipelajari secara terampil.

b. Tugas dalam bidang masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial juga makhluk individu. Manusia tidak dapat hidup dengan cara individu melainkan hidup berdampingan saling membutuhkan dalam kehidupan. Meskipun manusia mempunyai banyak keahlian tetapi masih ada orang

yang melebihi keahliannya. Karena manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri untuk itu manusia hidup berdampingan bersosial dan saling membutuhkan. Orang tua harus mendidik anak agar anak dapat bersosial dengan lingkungannya. Orang tua memiliki 2 tugas dalam bidang masyarakat:

- 1) Menjadikan anak individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Anak akan mandiri ketika orang tua mendidik dan melatih anak dengan baik dan benar. Bermodalkan ilmu akidah, akhlak dan ibadah dengan baik dan juga pendidikan akademik serta ketrampilan hidup. Sehingga anak akan mampu hidup dengan mandiri dan dapat bersosial terhadap masyarakat dan memiliki rasa tanggung jawab.

- 2) Menikahkan anaknya

Menikahkan anaknya adalah tugas terakhir bagi orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Jika anak sudah mandiri dan dewasa dan anak sudah memiliki pendamping hidup, maka anak harus segera dinikahkan, dengan sudah memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri anak mampu membentuk dan membina rumah tangganya atau keluarga baru.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu penulis akan menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan judul Pembiasaan Iqra Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Ra Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

Ditemukan banyaknya penelitian yang berkaitan dengan judul diatas antara lain

1. *Journal Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.* Oleh Refiena Nurluthfyani, yang berjudul **Peran Orang Tua Dalam Literasi Al- Qur'an Pada Anak Usia Dini di TPA Al**

²⁶ Helmawati, *Pendidikan Sebagai Modal*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),25.

Falah Mrican D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian diatas peran orang tua yang dilakukan adalah orang tua mengnalkan Al-Qur'an kepada anak. dalam mengajarkan Al-Qur'an orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengarkan anak membaca iqro', orang tua memiliki cara tersendiri untuk memudahkan anak belajar, dengan cara anak menirukan apa yang diucapkan atau diajarkan oleh orang dan ada juga yang anak disuruh membaca terlebih dahulu orang tua menyimak, apabila anak kurang benar dalam membaca maka baru orang tua membenarkan bacaan anak. selain membaca anak juga belajar menulis dengan cara anak mengikuti bentuk tulisan yang ada dibuku dengan anak menebali tulisan. Selain mengajarkan anak tentang mengenalkan Al-Qur'an orang tua juga harus memberikan dukungan penuh untuk anak dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.

2. **Journal STIT-Al-Qur'an Al Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir,** oleh citra juniarni yang berjudul **Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an.** Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh penulis diatas adalah anak tidak hanya belajar Al-Qur'an dari orang tuanya tetapi anak juga belajar di TK dan dimasjid setiap hari yaitu pagi hari anak belajar disekolahan dan disore hari anak belajar dimasjid. Partisipasi yang dilakukan orang tua dalam belajar Al-Qur'an sejak dini bertujuan agar anak lebih mencintai, memahami, menghayati serta mengamalkan Al-Qur'an diusia dini dan dimasa depan dengan harapan dapat membentuk generasi yang qur'ani. Dimasjid ataupun disekolahan anak tidah hanya belajar tentang iqro' tetapi anak juga diajarkan tentang tata cara sholat, wudhu, do'a sehari-hari. Tidah hanya orang tua berpartisipasi dalam memberikan pembelajaran bagi anak tetapi orang tua berpartisipasi pada anak yang mampu belajar dengan baik maka anak akan mendapatkan hadiah dan apabila anak tidak mau belajar maka anak akan mendapatkan sanksi atau hukuman, orang tua juga harus memberikan dukungan penuh untuk tumbuh kembang anak.

C. Kerangka Berfikir

Perang orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak untuk tumbuh kembang anak dengan baik. Tumbuh kembang anak tergantung bagaimana orang tua mendidik anak mau menjadikan anak yang pandai dalam akademik, agama atau pandai dalam agama dan akademik, semua sangat tergantung bagaimana orang tua membimbing dan mendidik anak sejak dini, untuk itu orang tua berperan penuh dalam pendidikan anak, anak dapat menangkap apa yang dilihat dan dengar untuk itu sebagai orang tua harus pandai-pandai dalam mendidik dan memberikan contoh kepada anak dan membiasakan anak untuk melakukan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya. Tugas orang tua tidak hanya mendidik anak tentang pengetahuan akademik tetapi juga pengetahuan agama dengan menggunakan metode pembiasaan kepada anak, seperti pembiasaan iqro'

Metode pembiasaan iqro' oleh orang tua dengan harapan anak dapat mengetahui tentang agamanya dan belajar tentang Al-Qur'an, untuk itu sejak dini anak harus dikenalkan dengan kitab Allah yaitu Al-Qur'an agar anak dapat mengenal tentang isi Al-Qur'an. Dengan pembiasaan iqro' orang tua berharap dapat meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Selain orang tua guru juga ikut adil dalam mendidik anak dalam pembiasaan iqro' pada anak, keduanya berperang sangat penting untuk anak dalam tumbuh kembang anak.



D. Pertanyaan Penelitian

1. Wawancara dengan kepala sekolah RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus

- a. Identitas
- b. Bagaimana sejarah berdirinya RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ?
- c. Apa visi dan misi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ?
- d. Bagaimana sarana dan prasarana di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ?
- e. Bagaimana struktur organisasi di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ?
- f. Berapa jumlah siswa di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ?
- g. Bagaimana awal mula adanya pembelajaran iqro'
- h. Bagaimana pembiasaan iqro' di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ?
- i. Bagaimana cara meningkatkan belajar iqro' pada anak ?
- j. Bagaimana pembelajaran iqro' di RA Sholahiyah Pedawang Bae Kudus ?
- k. Bagaimana cara memberikan semangat belajar iqro' pada anak ?
- l. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan iqro' ?

2. Wawancara dengan orang tua siswa

- a. Identitas
- b. Sejak kapan anak dikenalkan tentang kitab Allah ?
- c. Sejak kapan anak dibiasakan belajar iqro' ?
- d. Dimana anak belajar membaca iqro' ?
- e. kapan anak melaksanakan pembelajarn iqro'?
- f. Bagaimana cara agar anak mau belajar iqro' ?
- g. Metode pembiasaan yang bagaimana yang dilakukan oleh orang tua ?
- h. Bagaimana pembiasaan iqro' yang dilakukan orang tua?
- i. Bagaimana cara meningkatkan belajar iqro' pada anak ?
- j. Bagaimana pembelajaran iqro' pada anak dirumah ?

- k. Bagaimana cara memberikan semangat belajar iqro' pada anak ?
- l. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan iqro' ?

